

PENINGKATAN PEMBELAJARAN PKn MELALUI PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOLABORASI PADA SISWA KELAS V SDN NGASIN TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Da'i
SDN Ngasin Gresik
daingasin@gmail.com

ABSTRAK

Untuk dapat mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentangnya dengan membahasnya dengan orang lain. Bukan hanya itu kita juga perlu "mengerjakannya" yakni menggambarkan sesuatu dengan cara kita sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktekkan keterampilan, dan mengerjakan tugas menuntut pengetahuan yang telah kita dapatkan, utamanya dalam hal pembelajaran terhadap siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah (a) ingin mengetahui apakah terjadi peningkatan prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan setelah diterapkan Strategi Pembelajaran Kolaborasi. (b) ingin mengetahui pengaruh Strategi Pembelajaran Kolaborasi terhadap peningkatan prestasi dan motivasi belajar materi pelajaran Kewarganegaraan. Penelitian ini menggunakan tindakan (*Action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu : rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Ngasin Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik Tahun Pelajaran 2016/2017. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai III yaitu, siklus I (75,50%), siklus II (82,50%), siklus III (100,00%). Simpulan dari penelitian ini adalah metode pembelajaran kooperatif dapat berpengaruh positif terhadap prestasi dan motivasi belajar Siswa kelas V SDN Ngasin Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik Tahun Pelajaran 2016/2017, serta Strategi ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative pembelajaran Kewarganegaraan.

Kata Kunci: PKN , Pembelajaran Kolaborasi

ABSTRACT

In order to learn something well, we need to hear, see, ask questions about it by discussing it with others. Not only that we also need to "do it" that is describing something in our own way, showing the example, trying to practice the skills, and doing the task of demanding the knowledge we have gained, especially in terms of learning to students. The purpose of this research is (a) to know whether there is an increase in learning achievement of civic education after applied Collaboration Learning Strategy. (b) want to know the influence of Collaborative Learning Strategy on improving achievement and motivation to learn Civic learning materials. This study uses action (*Action research*) as much as three rounds. Each round consists of four stages: design, activity and observation, reflection and refission. Target of this research is student of class V SDN Ngasin District of Balongpanggang Gresik Regency Lesson Year 2016/2017. Data obtained in the form of formative test results, observation sheet of teaching and learning activities. From the analyst's result, it is found that the students' learning achievement has increased from cycle I to III that is, cycle I (75,50%), cycle II (82,50%), cycle III (100,00%). The conclusion of this research is cooperative learning method can have a positive effect on the achievement and motivation of learning Grade V student of SDN Ngasin, Balongpanggang Subdistrict, Gresik Regency in Lesson Year 2016/2017, and this Strategy can be used as one of the alternative of Civics learning.

Keywords: PKN, Collaborative Learning

PENDAHULUAN

Di era reformasi dengan adanya globalisasi yang sedang berlangsung dewasa ini. Indonesia menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut antara lain persaingan ketat dalam pandangan internasional sebagai konsekuensi pasar bebas di kawasan ASEAN dan Asia Pasifik. Hal tersebut telah menimbulkan berbagai masalah kehidupan, termasuk matinya produk-produk perdagangan local bahkan prabik-prabik tekstil dalam negeri, karena tidak mampu bersaing dengan produk pasaran luar. Contohnya kalau jalan-jalan ke swalayan, dapat kita saksikan beberapa proses produk dalam negeri yang dipasarkan, bahkan mencari jeruk Garut atau Apel malang saja sudah susah.

Menghadapi tantangan dan permasalahan tersebut, pendidikan harus berorientasi sesuai dengan kondisi dan tuntutan itu, agar *output* pendidikan dapat mengikuti perkembangan yang terjadi. Dalam kondisi ini manajemen birokratik sentralistik yang telah menghasilkan pola penyelenggaraan pendidikan yang ragam dalam berbagai kondisi local yang berbesa untuk berbagai lapisan masyarakat yang berbeda, tidak bisa dipertahankan lagi. Dikatakan demikian karena muatan dan proses pembelajaran di sekolah selama ini menjadi miskin variasi, berbasis pada standar nasional yang kaku dan diimplementasikan di sekolah atas dasar petunjuk-petunjuk yang

cenderung serba detail. Di samping itu peserta didik dievaluasi atas dasar akumulasi pengetahuan yang telah diperolehnya sehingga orang tua tidak mempunyai variasi pilihan atas jasa pelayanan pendidikan bagi anak-anaknya sumber-sumber pembelajaran di "dunia" nyata dan unggulan daerah tidak dimanfaatkan bagi kepentingan pendidikan di sekolah dan lulusan hanya mampu menghafal tanpa memahami.

Tantangan masa depan yang berbeda indikatornya telah nampak akhir-akhir ini menuntut manusia yang mandiri, sehingga peserta didik harus dibekali dengan kecakapan hidup (*life skill*) melalui muatan, proses pembelajaran dan aktivitas lain di sekolah. Kecakapan hidup di dini tidak semata-mata terkait dengan motif ekonomi secara sempit, seperti keterampilan untuk bekerja, tetapi menyangkut aspek social budaya seperti cakap, berdemokrasi, ulet dan memilih budaya belajar sepanjang hayat. Dengan demikian pendidikan yang berorientasi kecakapan hidup pada hakekatnya adalah pendidikan untuk membentuk watak dan etos.

Perkembangan global saat ini juga menuntut dunia pendidikan untuk selalu mengubah konsep berfikirnya. Konsep lam mungkin sudah tidak sesuai dengan perkembangan saat ini, lebih-lebih untuk yang akan datang. Untuk itulah, perubahan selalu dilakukan sesuai dengan perkembangan jaman.

Belajar adalah proses penambahan pengetahuan. Konsep ini muncul pada pengertian paling awal. Namun pandangan ini ternyata masih berlaku bagi sebagian orang di negeri ini. Dengan pijakan konsep belajar seolah-olah hanya penjelajahan ilmu pengetahuan kepada siswa.

Pandangan ini tidak perlu salah karena kenyataannya bahwa belajar ini menambah pengetahuan kepada anak didik. Namun semikian konsep ini masih sangat persial, terlalu sempit dan menjadikan siswa sebagai individu-individu yang pasif dan repasif. Siswa layaknya sebuah benda kosong yang perlu diisi sampai penuh tanpa melihat potensi yang sebenarnya sudah ada pada siswa.

Pendidikan formal saat ini ditandai adanya perubahan yang berkali-kali dalam beberapa tahun terakhir ini ditandai dengan adanya suatu perubahan (*inovasi*). Perubahan pada hakekatnya adalah sesuatu hal yang wajar karena perubahan itu adalah sesuatu yang bersifat kodrati dan manusiawi. Hanya ada dua alternative pilihan yaitu menghadapi tantangan yang ada di dalamnya atau mencoba menghindarinya. Jika perubahan direspon positif akan menjadi peluang dan jika perubahan direspon negative akan menjadi arus kuat yang menghempaskan dan mengalahkan kita.

Dalam proses pembelajaran yang menyangkut materi, metode,

media alat peraga dan sebagainya harus juga mengalami perubahan ke arah pembaharuan (*Inovasi*). Dengan adanya inovasi tersebut di atas di tuntut seorang guru untuk lebih *kreatif* dan *inovatif*. Terutama dalam menentukan model dan metode yang tepat akan sangat menentukan keberhasilan siswa terutama pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) siswa yang berpihak pada lingkungan sekitarnya.

Berangkat dari latar belakang permasalahan tersebut di atas maka dalam penyusunan karya ilmiah ini penulis mengambil judul "Upaya meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran PKn dengan penerapan strategi pembelajaran kolaborasi pada siswa kelas V semester 2 SD Negeri Ngasin Kecamatan Balongpanggung Kabupaten Gresik Tahun Pelajaran 2016/2017.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SD Negeri Ngasin Kecamatan Balongpanggung Kabupaten Gresik Tahun Pelajaran 2016/2017.

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret semester 2 tahun pelajaran 2016/2017.

Subyek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Ngasin Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 28 siswa.

Rancangan Penelitian

Menurut pengertiannya penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat yang bersangkutan (Arikunto, Suharsimi 2002:82). Ciri atau karakteristik utama peneliti dengan penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain.

Sedangkan tujuan penelitian tindakan harus memenuhi beberapa prinsip sebagai berikut:

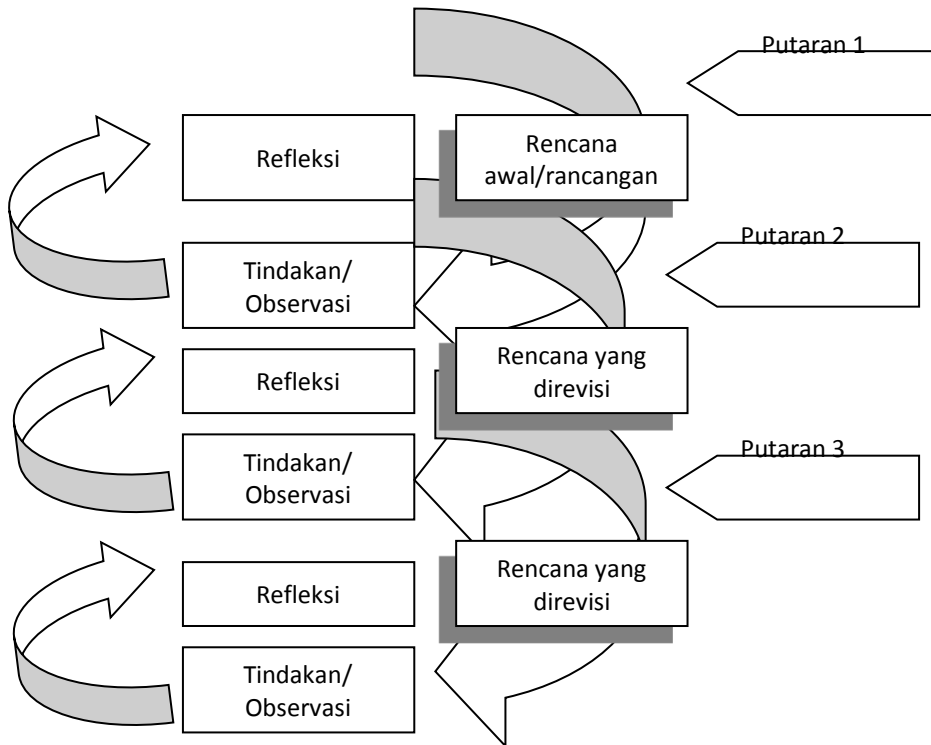
1. Permasalahan atau topik yang dipilih harus memenuhi kriteria yaitu benar-benar nyata dan penting, menarik perhatian dan mampu ditangani serta dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk perubahan.
2. Kegiatan penelitian, baik interensi maupun pengamatan yang dilakukan tidak boleh sampai

mengganggu atau menghambat kegiatan utama.

3. Jenis intervensi yang dicobakan harus efektif dan efisien artinya terpilih dengan tepat sasaran dan tidak memboroskan waktu dana dan tenaga.
4. Metodologi yang digunakan harus jelas, rinci dan terbuka, setiap langkah dan tindakan dirumuskan dengan tegas sehingga orang yang berminat terhadap penelitian tersebut dapat mengecek setiap hipotesis dan pembuktiannya.
5. Kegiatan penelitian diharapkan dapat merupakan proses kegiatan yang berkelanjutan (*on-going*) mengingat bahwa pengembangan dan perbaikan terhadap kualitas tindakan memang tidak dapat berhenti tetapi menjadi tantangan sepanjang waktu (Arikunto, Suharsini, 2002:82)

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, Suharsimi, 2002:83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observasi* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah di revisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi

permasalahan. Siklus spiral dari dapat dilihat pada gambar berikut:
tahap-tahap penelitian tindakan kelas



Gambar 1. Alur PTK

Penjelasan alur di atas adalah:

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan termasuk di dalamnya instrument penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya pembelajaran kolaborasi.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan

yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.

4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya:

Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1,2 dan 3 dimana msing-masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing-masing putaran. Siklus ini berkelanjutan dan akan dihentikan

jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes buatan guru yang fungsinya adalah (1) untuk menentukan seberapa baik siswa telah menguasai bahan pelajaran yang diberikan dalam waktu tertentu: (2) untuk menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai dan (3) untuk memperoleh suatu nilai (Arikunto, Suharsimi, 2002:149). Sedangkan tujuan dari tes adalah mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individu maupun secara klasikal. Disamping itu untuk mengetahui letak kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa sehingga dapat dilihat dimana kelemahan, khususnya pada bagian mana TPK yang belum tercapai. Untuk memperkuat data yang dikumpulkan maka juga digunakan metode observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh teman sejawat untuk mengetahui dan merekam aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Analisis Data

Dalam rangka menyusun dan mengelola data yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan maka digunakan analisis dan kuantitatif dan pada metode observasi digunakan data kuantitatif. Cara perhitungan untuk mengetahui

ketuntasan belajar siswa dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

1. Merekapitulasi hasil tes
2. Merekapitulasi hasil pengamatan
3. Menghitung jumlah skor yang tercapai dan prosentasenya untuk masing-masing siswa dapat menggunakan rumus ketuntasan belajar seperti yang terdapat dalam buku petunjuk teknis penilaian siswa dikatakan tuntas secara individual jika mendapatkan nilai minimalh 65, sedangkan secara individual mencapai 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 65%.

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis dekriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa, juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau prosentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar baik di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

3. Untuk lembar observasi

- a. Lembar observasi pengelola metode pembelajaran kooperatif model *Team Games Tournament*.

Untuk menghitung lembar observasi pengelolaan metode pembelajaran kooperatif *Team Games Tournament* digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{P_1 + P_2}{2}$$

Dimana:

P_1 = Pengamat 1, dan

P_2 = Pengamat 2

- b. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa

Untuk menghitung lembar observasi aktivitas guru dan siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{\bar{X}}{\sum x} \times 100\%$$

dengan

$$\bar{X} = \frac{\text{Jumlah hasil pengamatan}}{\text{Jumlah pengamatan}} = \frac{P_1 + P_2}{2}$$

Dimana:

% = Prosentase Pengamatan

\bar{X} = Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah rata-rata

P_1 = Pengamat 1

P_2 = Pengamat 2

HASIL PENELITIAN

Data penelitian diperoleh berupa hasil uji coba item butir soal data observasi berupa pengamatan pengelolaan model pengajaran kolaborasi dan pengamatan aktivitas

siswa dan guru pada akhir pembelajaran dan data tes formatif siswa pada setiap siklus.

Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan model pengajaran kolaborasi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pengajaran kolaborasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan data pengamatan aktivitas guru dan siswa.

Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan pembelajaran yang terdiri dari rencana pengajaran I, soal tes formatif I dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis proyektifitas dan lembar observasi aktivitas siswa.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2013 di kelas V SD Negeri Ngasin Kota Pasuruan dengan jumlah 28 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Pada siklus I ini rencana tindakan dilakukan selama 2 jam pelajaran dalam 1x pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit setiap pertemuan. Dalam melaksanakan strategi pembelajaran Kolaborasi, guru mengemukakan orientasi dan prosedur kerja siswa sebagai kegiatan pembuka dengan memberikan materi pelajaran yang akan dipelajari. Pada kegiatan inti pelajaran, guru memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran PKn. Sedangkan kegiatan penutup siswa dengan diskusi kelas bersama guru menyimpulkan hasil pembahasan dan kegiatan siswa sebagai pemantapan.

Adapun pelaksanaan penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Kegiatan Tahap I

- a. Apersepsi dan apresiasi selama 10 menit oleh guru dengan penjelasan sesuai dengan kompetensi yang akan dibahas yaitu: **Menghargai keputusan bersama (Menenal bentuk-bentuk keputusan bersama).**
- b. Siswa dibentuk kelompok berdasarkan perbedaan kemampuan dan jenis kelamin.

Masing-masing kelompok beranggota 6 dan 7 orang siswa dari 41 siswa. Kelompok 1, 2, 3, 4, 5 dan kelompok 6 membahas permasalahan sesuai dengan indikator pertama yaitu tentang: **Menghargai keputusan bersama (Mengetahui bentuk-bentuk keputusan bersama)**. Kegiatan pokok, siswa diberi kesempatan menyampaikan tanggapan pendapat sesuai dengan pokok bahasan yang dibahas berdasarkan pengalaman yang dialami dalam kehidupan bermasyarakat.

- c. Kegiatan berpasangan
- Masing-masing pasangan dalam kelompok mengerjakan tugas yang sama sesuai dengan dipandu lembar kerja yang telah disediakan di masing-masing kelompoknya, dengan kerja berkolaborasi bersama teman dalam pasangannya menyampaikan pengalaman belajarnya secara individu sesuai dengan masalah yang dibahas, dari masing-masing anggota pasangan dalam kelompok

Kegiatan Tahap II (diskusi Kelompok Kolaborasi)

Pada kegiatan tahap diskusi kelompok Kolaborasi ini disediakan waktu 15 menit dengan alur kegiatan sebagai berikut:

- a. Diskusi kelompok Kolaborasi adalah dilakukan untuk membahas hasil kerja berpasangan sesuai dengan permasalahan yang telah dibahas dari hasil kerja berpasangan, dalam kegiatan diskusi kelompok Kolaborasi langsung dipandu oleh perwakilan dari siswa yang dianggap mampu, dengan menyampaikan pembahasan satu persatu permasalahan yang diperoleh dari masing-masing kerja berpasangan, dan anggota lainnya menanggapi dan saling berkolaborasi antar teman, memberikan solusi jawaban kesimpulan dari kelompok Kolaborasi.
- b. Pada kegiatan ini Guru berperan sebagai mediator yaitu fasilitator, model dan pelatih dan membimbing serta melakukan pengamatan dalam kegiatan siswa secara individu maupun pengamatan dalam kegiatan kelompok Kolaborasi.
- c. Hasil kegiatan Diskusi ini merupakan penyimpulan hasil belajar dengan diskusi dari kelompok Kolaborasi.

Kegiatan Tahap III (Kegiatan Diskusi Kelompok Kolaborasi antar Kelompok dalam Kelompok Home Group)

Dalam kegiatan pada tahap ini disediakan waktu 15 menit

dengan skenario kegiatan sebagai berikut:

- a. Dalam kegiatan ini: separuh dari anggota kelompok Kolaborasi berkunjung ke kelompok Home group dan bergabung untuk menyampaikan hasil diskusinya dalam kelompok Kolaborasi dengan dipandu oleh ketua Kelompok Home Group untuk membahas satu-persatu dari hasil belajar kelompok Kolaborasi untuk dikolaborasikan/sharing dan dipadukan dari masing-masing anggota kelompok Kolaborasi diberi kesempatan menyampaikan pendapat dan tanggapan sesuai dengan pembahasan yang dibahas dari masing-masing kelompok Kolaborasi.
- b. Diskusi antar kelompok Kolaborasi dalam kegiatan Home Group adalah membahas tentang Kompetensi Dasar: **Menghargai keputusan bersama (Menenal bentuk-bentuk keputusan bersama)** yang dijabarkan menjadi beberapa permasalahan dan harus dibahas melalui beberapa tahapan sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan.
- c. Masing-masing kelompok Home Group berdiskusi bersama kelompok Kolaborasinya dengan menyampaikan pengalaman dari hasil belajar kelompok Kolaborasi.
- d. Diskusi kelompok telah dilakukan, lanjutkan dengan diskusi kelas yang langsung dipandu oleh Ketua Kelompok Home Group perwakilan dari siswa, dengan memandu dari pembahasan satu persatu hasil diskusi dari masing-masing kelompok Kolaborasi, anggota kelompok lainnya menanggapi dan melengkapi pendapatnya dalam kelompok. Pada kegiatan tahap ketiga ini merupakan kegiatan tahap penyimpulan diskusi dari kelompok Kolaborasi, sehingga dapat menghasilkan sebagai pembahasan kesimpulan dari kelompok Home Group (Hasil Kesimpulan kegiatan diskusi Home Group)
- e. Guru dalam hal ini sebagai fasilitator membimbing dan juga melakukan pengamatan kerja siswa dalam kegiatan diskusi kelompok Kolaborasi dengan menggunakan instrument pengamatan yang telah disediakan.
- f. Menyampaikan laporan dari masing-masing kelompok home group. Dalam kegiatan Siklus I ini mengemukakan hasil diskusi adalah kelompok 1, dan kelompok 2, yang membahas **Menghargai keputusan bersama (Menenal bentuk-bentuk keputusan bersama)**.

- g. Pemajangan hasil karya siswa secara indivisu, maupun hasil dari kelompok.

Kegiatan Tahap IV (Kegiatan Evaluasi)

Pada kegiatan Evaluasi ini disediakan waktu 15 menit. Masing-masing siswa diberi tugas untuk mengerjakan tes tulis untuk mengetahui prestasi hasil belajar yang dicapai siswa secara individu dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

Kegiatan Penutup

Di dalam kegiatan penutup selama 10 menit.

- a. Diberi tugas PR
- b. Kegiatan Refleksi

Berdasarkan pada kegiatan siklus I tersebut, peneliti melakukan refleksi dari hasil kegiatan siklus 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Tes Formatif Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Sawali	60	TIDAK TUNTAS
2	Adi Putra Kustianto	73	TUNTAS
3	Slamet Agus Lesmana	67	TUNTAS
4	Maulidiana	60	TIDAK TUNTAS
5	Moch. Saikhudin	60	TIDAK TUNTAS
6	Nia Maulidiyah	86	TUNTAS
7	Akhmad Saikhu	73	TUNTAS
8	Andra Eko Prasetyo	80	TUNTAS
9	Beny Kelvianto	86	TIDAK TUNTAS
10	Heru Kurniawan S.	73	TUNTAS
11	Hartanto	60	TIDAK TUNTAS
12	Ika Wahyu Aprilya	73	TUNTAS
13	Lisa Aulia Hardiyanti	53	TIDAK TUNTAS
14	Lilil Malikha	67	TUNTAS
15	Maretlia Nur Wulandari	80	TUNTAS
16	M. Nafik	93	TUNTAS
17	Mukhamad Andika	73	TIDAK TUNTAS
18	M. Zainul Arifin S.M.	60	TUNTAS
19	Nur Wahyudi	73	TUNTAS
20	Rosa Edi Ana	73	TUNTAS
21	Rofiatul Ilmi	86	TUNTAS
22	Sutarno	67	TUNTAS
23	Trisyah Maret Sarah	80	TIDAK TUNTAS
24	Unzi Mustain	47	TIDAK TUNTAS
25	Muh. Qhairul Ishaq	60	TIDAK TUNTAS
26	Anisa Ahsanu Amala	60	TIDAK TUNTAS
27	Dwi Yusufa	53	TIDAK TUNTAS

No	Nama	Nilai	Keterangan
28	Rokhmadhoni	73	TUNTAS
	Jumlah	1949	TUNTAS =17
	Rata-rata	69,61	TIDAK TUNTAS=11

Keterangan :

Jumlah siswa yang tuntas	:	17
Jumlah siswa yang tidak tuntas	:	11
Skor Maksimal Ideal	:	2800
Skor tercepat	:	1949
Rata-rata skor tercepat	:	69,61
Prosentase Ketuntasan	:	60,71%

Tabel 2. Rekapitulasi hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	69,61
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	17
3	Prosentase ketuntasan belajar	60,71%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis kolaborasi diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 69,61 dan ketuntasan belajar mencapai 60,71% atau ada 17 siswa dari 28 siswa sudah tuntas belajar, hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa

belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 60,71% lebih kecil dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model pengajaran kolaborasi.

Tabel 3. Data Pengamatan Minat, Perhatian dan Partisipasi Siswa Putaran I

No	Nama Siswa	Minat			Perhatian			Partisipasi		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K
1	Sawali	✓			✓			✓		
2	Adi Putra Kustianto			✓			✓			✓
3	Slamet Agus Lesmana		✓			✓			✓	
4	Maulidiana			✓			✓			✓
5	Moch. Saikhudin	✓			✓			✓		
6	Nia Maulidiyah		✓			✓			✓	

No	Nama Siswa	Minat			Perhatian			Partisipasi		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K
7	Akhmad Saikhu			✓			✓			✓
8	Andra Eko Prasetyo	✓			✓			✓		
9	Beny Kelvianto	✓			✓			✓		
10	Heru Kurniawan S.	✓			✓			✓		
11	Hartanto		✓			✓			✓	
12	Ika Wahyu Aprilya		✓			✓			✓	
13	Lisa Aulia Hardiyanti			✓			✓			✓
14	Lilil Malikha		✓			✓			✓	
15	Maretlia Nur Wulandari	✓			✓			✓		
16	M. Nafik		✓			✓			✓	
17	Mukhamad Andika	✓			✓			✓		
18	M. Zainul Arifin S.M.			✓			✓			✓
19	Nur Wahyudi	✓			✓			✓		
20	Rosa Edi Ana	✓			✓			✓		
21	Rofiatul Ilmi		✓			✓			✓	
22	Sutarno			✓			✓			✓
23	Trisyah Maret Sarah	✓			✓			✓		
24	Unzi Mustain			✓			✓			✓
25	Muh. Qhairul Ishaq	✓			✓			✓		
26	Anisa Ahsanu Amala			✓			✓			✓
27	Dwi Yusufa		✓			✓			✓	
28	Rokhmadhoni			✓			✓			✓
	Jumlah	11	8	9	11	8	9	11	8	9

Keterangan :

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

Minat : 11 siswa (39,29%) memiliki minat Baik
8 siswa (28,57%) memiliki minat Cukup
9 siswa (32,14%) memiliki minat Kurang

Perhatian : 11 siswa (39,29%) memiliki perhatian Baik
8 siswa (28,57%) memiliki perhatian Cukup
9 siswa (32,14%) memiliki perhatian Kurang

Partisipasi : 11 siswa (39,29%) memiliki partisipasi Baik
8 siswa (28,57%) memiliki partisipasi Cukup
9 siswa (32,14%) memiliki partisipasi Kurang

PEMBAHASAN

1. Ketuntasan hasil belajar siswa

Melalui hal penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kolaborasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II dan III) yaitu masing-masing 17 siswa = 60,71%, 23 siswa = 82,14% dan 26 siswa = 92,86%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Dan hasil peningkatan prestasi belajar dari siklus I, II dan III adalah sebagai berikut: pada siklus I (69,61), siklus II (76,93), siklus III (82,64).

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan pembelajaran kontekstual model pengajaran kolaborasi dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam

proses pembelajaran Kewarganegaraan pada pokok bahasan nilai, macam norma dan sanksinya dengan pembelajaran kontekstual model pengajaran kolaborasi yang paling dominant adalah belajar dengan sesama anggota kelompok, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru dan diskusi antara siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

4. Analisis Data Minat, Perhatian, Partisipasi

a. Minat

Dari analisis data siklus I diperoleh sebanyak 11 siswa (32,29%) memiliki minat baik, 8 siswa (28,57%), memiliki minat cukup dan 9 siswa (32,14%) memiliki minat kurang. siklus II diperoleh sebanyak 19 siswa (67,86%) memiliki minat baik, 4 siswa (14,29%), memiliki minat cukup dan 5 siswa (17,86%) memiliki minat kurang. Dari siklus III diperoleh sebanyak 27 siswa (96,43%) memiliki minat baik, 0 siswa (0%), memiliki minat cukup dan 1 siswa (3,57%) memiliki minat kurang.

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran Kewarganegaraan dengan menerapkan pembelajaran kontekstual model pengajaran kolaborasi

dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran.

b. Perhatian

Dari analisis data siklus I diperoleh sebanyak 11 siswa (32,29%) memiliki perhatian baik, 8 siswa (28,57%), memiliki perhatian cukup dan 9 siswa (32,14%) memiliki perhatian kurang. siklus II diperoleh sebanyak 19 siswa (64,29%) memiliki perhatian baik, 4 siswa (14,29%), memiliki perhatian cukup dan 5 siswa (17,86%) memiliki perhatian kurang. Dari siklus III diperoleh sebanyak 26 siswa (85,72%) memiliki perhatian baik, 1 siswa (7,14%), memiliki perhatian cukup dan 1 siswa (7,14%) memiliki perhatian kurang.

Dari hasil ini dapat diinterprestasikan bahwa kegiatan pembelajaran PKn dengan menerapkan pembelajaran kontekstual model pengajaran kolaborasi dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran.

c. Partisipasi

Dari analisis data siklus I diperoleh sebanyak 11 siswa (32,29%) memiliki Partisipasi baik, 8 siswa (28,57%), memiliki Partisipasi cukup dan 9 siswa (32,14%) memiliki Partisipasi kurang. siklus II diperoleh sebanyak 19 siswa (64,29%) memiliki Partisipasi baik, 4 siswa (14,29%), memiliki

Partisipasi cukup dan 5 siswa (17,86%) memiliki Partisipasi kurang. Dari siklus III diperoleh sebanyak 25 siswa (78,57%) memiliki Partisipasi baik, 2 siswa (14,29%), memiliki Partisipasi cukup dan 1 siswa (7,14%) memiliki Partisipasi kurang.

Dari hasil ini dapat diinterprestasikan bahwa kegiatan pembelajaran PKn dengan menerapkan pembelajaran kontekstual model pengajaran kolaborasi dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama tiga siklus hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran kolaborasi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi, minat, dan prestasi belajar siswa .
2. Metode pembelajaran kolaborasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (17 siswa = 60,71%), siklus II (23 siswa = 82,14%), siklus III (26 siswa = 92,26%)
3. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta

- mampu
mempertanggungjawabkan segala
tugas individu maupun kelompok.
4. Metode pembelajaran kolaborasi
dapat meningkatkan kualitas
pembelajaran PKn.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad, 1996. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algesindo
- Arikunto, Suharsimi, 1993. *Manajemen Mengajar Secara manusiawi*. Jakarta. Rineksa Cipta
- Arikunto, Suharsimi, 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineksa Cipta
- Azhar, lalu Muhammad. 1993. *Proses Belajar Mengajar Pendidikan*. Jakarta. Usaha Nasional
- Combs, Arthur. W. 1984. *The Profesional Education of Teacher*. Alin and bacon, Inc Boston.
- Daroes, Bambang. 1989. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Semarang; Aneka Ilmu
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung; Sinar Baru
- Foster, Bob. 1999. *Seribu Pena SLTP Kelas I*. Jakarta; Erlangga
- Hadi, Sutrinno, 1982. *Metodologi Research, Jilid I*. Yogyakarta; YP Fak. Psikologi UGM
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung; Sinar Baru Algesindo.
- Hasibuan, J.J dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung; Remaja Rosdakarya
- Margono, 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta; Reneksa Cipta
- Masriyah. 1999. *Analisis Butir Tes*. Surabaya; Universitas Press
- Melvin. L. Siberman. 2004. *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung Nusamedia dan Nuansa.
- Nur. Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya University Press Universitas Negeri Surabaya.
- Rustiyah, N.K. 1991 *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta; Bina Aksara.
- Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta; Bina Aksara.
- Soekamto, Toeti. 1997. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta; PAUPPAI, Universitas Terbuka.
- Sukidin, dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya; Insan Cendikia.
- Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Watherington. H.C and W.H Walt. Burton. 1986. *Teknik-teknik Belajar dan Mengajar (Terjemahan)* Bandung; Jemmars.